

## Laporan Penelitian Kebijakan

# KOMPARASI KEAKURATAN BERBAGAI JALUR MASUK PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI (PTKIN) DALAM MEMPREDIKSI KEBERHASILAN MAHASISWA

### Tim Peneliti:

Dr. H. M. Syamsul Huda, M.Fil.I. (NIP. 197203291997031006)  
Dr. Kusaeri, M.Pd. (NIP. 197206071997031001)  
Dr. H. A. Saepul Hamdani, M.Pd. (NIP. 196507312000031002)  
Dr. Abdul Muhid, M.Si. (NIP. 197502052003121002)  
Ahmad Hanif Asyhar, M.Si. (NIP. 198601232014031001)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM  
DIREKTORAT PERGURUAN TINGGI AGAMA ISLAM  
2016**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Komparasi Keakuratan Berbagai Jalur Masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) dalam Memprediksi Keberhasilan Mahasiswa

Ketua Peneliti :

a. Nama Lengkap : Dr. H. M. Syamsul Huda, M.Fil.I.

b. NIP : 197203291997031006

c. Jabatan Fungsional : Dosen

d. Pusat Penelitian : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

e. Alamat institusi : Jl. A. Yani 117 Surabaya

f. Telepon/Fax/e-mail : 031 8410298

Anggota Peneliti :

g. Nama anggota :

No	Nama	Bidang Keahlian
1	Dr. Kusaeri, M.Pd.	Evaluasi Pembelajaran Matematika
2	Dr. H. A. Saepul Hamdani, M.Pd.	Pembelajaran Matematika
3	Dr. Abdul Muhid, M.Si.	Psikologi Pendidikan
4	Ahmad Hanif Asyhar, M.Si.	Pemodelan dan Simulasi

Penelitian ini dibiayai oleh Direktorat Pendidikan Islam Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI tahun anggaran 2016 sebesar Rp. 55.000.000 (Lima Puluh Lima Juta Rupiah)

Surabaya, 30 Desember 2016

Mengetahui

Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya,

Ketua Peneliti,



Abd. A'la, M.Ag.

NIP. 709051988031002

Dr. H. M. Syamsul Huda, M.Fil.I.

NIP. 197203291997031006









Jalur SNMPTN dan SPAN-PTKIN adalah jalur nonujian tulis yang dilakukan secara nasional. Masyarakat menyebutnya dengan jalur undangan. Kredibilitas madrasah/sekolah juga menjadi pertimbangan penting dalam jalur ini. SNMPTN diselenggarakan oleh Kemenristek Dikti, sedangkan SPAN-PTKIN oleh Kemenag. Secara garis besar, kedua jalur dilaksanakan berdasarkan proses seleksi penilaian melalui tiga indeks yaitu: indeks siswa, indeks sekolah dan indeks wilayah. Indeks siswa akan dinilai melalui indikator: nilai rapor, kelengkapan nilai rapor dan pencapaian nilai pelajaran dibanding Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), nilai Ujian Nasional (UN), dan prestasi lainnya. Indeks sekolah/madrasah dilihat dari: Nilai rata-rata UN, Nilai SBMPTN alumninya, Akreditasi Sekolah, dan jumlah siswa yang diterima di PTN tahun sebelumnya. Indeks wilayah menggambarkan pilihan PTN. Setiap pendaftar dapat memilih paling banyak dua opsi PTN yang diminati. Jika memilih satu PTN, maka peserta bebas memilih PTN mana saja. Namun jika memilih dua PTN, maka salah satu PTN harus berada di provinsi yang sama dengan sekolah asal atau provinsi terdekat.

Selain SNMPTN dan SPAN-PTKIN, jalur penerimaan mahasiswa baru lainnya adalah SBMPTN dan UM-PTKIN. SBMPTN dan UM-PTKIN merupakan proses seleksi secara nasional dalam bentuk ujian tulis. Ujian dilaksanakan secara serentak di seluruh Indonesia. Jalur ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi siswa yang tidak dapat mengikuti jalur SNMPTN dan SPAN-PTKIN. Selain itu SBMPTN dan UM-PTKIN memberikan kesempatan bagi lulusan tahun sebelumnya yang ingin mencoba kembali mendaftar di Perguruan Tinggi Negeri.

Selanjutnya, PTKIN juga menerima mahasiswa baru lewat ujian lokal yang biasa disebut seleksiMandiri. Pelaksanaan seleksiMandiri diatur secara tersendiri. Ketentuan, prosedur dan kriteria seleksiMandiri berbeda antara PTKIN satu dengan lainnya.

Berdasarkan jalur yang digunakan, kelima kelompok jalur di atas dapat dipetakan menjadi menjadi 2 kelompok. Kelompok pertama, mahasiswa yang diterima dari jalur SNMPTN, SBMPTN, dan seleksi Mandiri. Mereka diterima pada program studi umum di bawah pembinaan Kemenristek Dikti. Mereka akan bergabung dan kuliah menjadi satu. Jalur SPAN-PTKIN, UM-PTKIN, dan seleksiMandiri (umum) juga akan berada satu kelompok ketika kuliah, yakni berada pada program studi keagamaan.

Mahasiswa di masing-masing kelompok, akan mengalami proses pembelajaran dan perlakuan yang sama.Tidak ada kelas khusus. Mereka akan berbaur satu sama lain. Dalam proses belajar mengajar, mahasiswa yang diterima melalui jalur berbeda di masing-masing kelompok, diberikan penilaian yang sama pada saat kuis, tugas, proyek, ujian tengah semester dan ujian akhir semester untuk setiap matakuliah yang diajarkan. Kondisi seperti ini menimbulkan pertanyaan: “Apakah berbedanya jalur yang ditempuh calon mahasiswa akan memberikan dampak yang berbeda dalam hal keberhasilan akademik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di PTKIN?” Meskipun keberhasilan akademik yang diperoleh banyak faktor yang mempengaruhinya, baik internal maupun eksternal.

Seluruh mahasiswa yang masuk perguruan tinggi melalui berbagai jalur tersebut mengalami proses pembelajaran dan perlakuan yang sama. Dalam



lainnya.<sup>4</sup> Sedangkan penelitian Saputra menemukan bahwa ada perbedaan prestasi belajar mahasiswa ditinjau dari jalur penerimaan yaitu jalur Undangan, SNMPTN, dan jalur Mandiri. Jalur Undangan dengan perolehan *Mean* sebesar 2,8895, jalur SNMPTN dengan *Mean* 2,9800, dan jalur Mandiri dengan perolehan *Mean* 2,8268 dengan tingkat signifikansi 0,001%.<sup>5</sup> Penelitian Sugiharyanto dkk. (2013) juga membuktikan bahwa ada perbedaan signifikan prestasi akademik mahasiswa ditinjau dari jalur masuk perguruan tinggi (jalur, PBUD, Bidik Misi, SNMPTN, dan jalur Mandiri), di mana prestasi akademik mahasiswa yang paling rendah adalah dari kelompok mahasiswa yang terseleksi jalur Mandiri.<sup>6</sup>

Dari penelitian-penelitian di atas mengisyaratkan tampak ada perbedaan kemampuan mahasiswa ketika mengikuti perkuliahan berdasarkan jalur masuk yang dilaluinya. Mahasiswa yang diterima melalui jalur ujian tulis yang bersifat nasional lebih baik prestasinya dibandingkan jalur undangan ataupun mandiri. Hanya saja, penelitian-penelitian tersebut masih dilakukan dalam skala yang terbatas yakni lingkup jurusan atau prodi. Belum ditemukan penelitian yang bersifat nasional untuk pola seleksi di PTKIN.

Hasil telaah kedua penelitian di atas, juga terungkap bagaimana mereka mengukur tingkat keberhasilan mahasiswa ketika berada dalam perkuliahan.

Indeks Prestasi (IP) yang diperoleh mahasiswa pada akhir semester ke-2 yang

---

<sup>4</sup>Usman. (2015). "Analisis Perbandingan Prestasi Belajar Mahasiswa Baru Berdasarkan Jalur Penerimaan Mahasiswa di Jurusan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makasar". *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika (JSPF)*, 11 (1): 40-48.

<sup>5</sup>Kadek Eka Arya Saputra. (2016). Studi Komparatif Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Ditinjau Dari Jalur Penerimaan Mahasiswa Baru Tahun 2011, *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE)*, 6 (1).

<sup>6</sup>Sugiharyanto, Anik Widiastuti, & Satriyo Wibowo. (2013). *Perbedaan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS, FIS, UNY (Studi pada Mahasiswa Angkatan 2010 sampai dengan 2012)*, Laporan Penelitian tidak Diterbitkan. (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta).











diperolehnya.<sup>12</sup> Keberhasilan studi mahasiswa secara umum disebut juga dengan prestasi belajar mahasiswa.

Menurut Joe Cuseo, keberhasilan studi mahasiswa di perguruan tinggi tercermin dalam perilaku seperti kegigihan dalam belajar (*persistence*) terutama dalam tahun-tahun awal studinya, munculnya pencapaian akademik yang optimal (*educational attainment*), prestasi akademik (*academic achievement*) yang tinggi, dan adanya kemajuan belajar (*student advancement*) yang optimal.<sup>13</sup> Salah satu indikator keberhasilan studi mahasiswa di perguruan tinggi menurut Cuseo tersebut adalah prestasi akademik (*academic achievement*) mahasiswa.

Sedangkan menurut Travis T. York, keberhasilan studi mahasiswa (*student success*) sebagai keberhasilan akademik (*academic success*) yang termasuk di dalamnya prestasi akademik (*academic achievement*), adanya kemajuan dalam capaian-capaian pembelajaran (*attainment of learning outcomes*), dimilikinya ketrampilan dan kompetensi yang diinginkan (*acquisition of skills and competencie*), kegigihan dalam belajar (*persistence*), kepuasan dalam studi (*satisfaction*), dan performansi setelah lulus dari perkuliahan yang ditunjukkan oleh keberhasilan dalam karier (*career success*).<sup>14</sup> Hal itu menunjukkan bahwa salah satu indikator keberhasilan studi mahasiswa adalah prestasi akademik.

---

<sup>12</sup>C.J. Yen, & S. Liu. (2009). Learner autonomy as a predictor of course success and final grades in communitycollege online courses. *Journal of Educational Computing Research*, 41(3), 347-367. doi:10.2190/EC.41.3.e

<sup>13</sup>Joe Cuseo. *Student Success, College Quality, &The First-Year Experience: What Really Matters*, dalam Proceeding 22nd International Conference On The Firstyear Experience. (Montreal Canada: July 22nd, 2009).

<sup>14</sup>York, Travis T., Gibson, Charles, & Rankin, Susan.(2015). Defining and Measuring Academic Success. *Practical Assessment, Research & Evaluation*, 20 (5). Available online: <http://pareonline.net/getvn.asp?v=20&n=5>.

Berdasarkan definisi tentang keberhasilan studi mahasiswa (*student success*) menurut para ahli tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan studi mahasiswa itu dapat disimpulkan sebagai prestasi akademik mahasiswa. Pengukuran prestasi akademik mahasiswa di perguruan tinggi, secara umum digunakan nilai Indeks Prestasi Akademik (IPK) sebagai indikator keberhasilan studi seorang mahasiswa. Secara khusus, nilai IPK pada tahun pertama kuliah di perguruan tinggi sebagai ukuran dan dapat dijadikan alat prediksi tentang konsistensi prestasi akademik mahasiswa.<sup>15</sup>

Indeks Prestasi Akademik (IPK) secara umum digunakan sebagai indikator untuk mengukur prestasi akademik mahasiswa di perguruan tinggi.<sup>16</sup> Prestasi akademik mahasiswa adalah hasil penilaian dari kegiatan belajar yang telah dilakukan dan merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh dosen untuk melihat sampai di mana kemampuan mahasiswa yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai. Prestasi akademik mahasiswa dapat dilihat dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diperoleh mahasiswa.

Menurut Chaplin, prestasi akademik adalah suatu tingkatan khusus dari kesuksesan karena mempelajari tugas-tugas, atau tingkatan tertentu dari kecakapan/keahlian dalam tugas-tugas akademik.<sup>17</sup> Dalam dunia akademik, prestasi merupakan satu tingkat khusus perolehan atau hasil keahlian dalam

---

<sup>15</sup>M.T. Brashears, & M. Baker, *A comparison of the influence of traditional predictors and individual student talents upon collegiate success: A longitudinal study*. Paper presented at the Southern Agricultural Education Research Conference, Mobile, AL. (February, 2003).

<sup>16</sup>E.T. Pascarella, & P.T. Terenzi. (1991). *How college affects Students: Findings and insights from twenty years of research*. (San Francisco: Jossey-Bass).

<sup>17</sup>J.P. Chaplin dikutip dalam Deepa Franky and S.Chamundeswari, Psycho-social correlates of academic achievement of students. *International Journal of Current Research and Academic Review*, 2 (2), February 2014, 148-158.





Beberapa penelitian menunjukkan bahwa karakteristik pra-perguruan tinggi (*pre-college characteristics*) seperti latar belakang mahasiswa sangat mempengaruhi prestasi akademik selama tahun pertama kuliah di perguruan tinggi. Ada 6 (enam) faktor karakteristik latar belakang mahasiswa dapat dijadikan variabel prediktor untuk mengukur keberhasilan studi mahasiswa di tahun pertama, yaitu: (1) nilai prestasi sekolah; (2) gender; (3) skor tes bakat skolastik (SAT); (4) etnisitas; (5) pendidikan pengasuhan keluarga; dan (6) tingkat pendapatan keluarga.<sup>22</sup> Hal itu menunjukkan bahwa karakteristik pra-perguruan tinggi (*pre-college characteristics*) sebagai faktor yang dapat memprediksi keberhasilan studi mahasiswa.

Salah satu karakteristik pra-perguruan tinggi (*pre-college characteristics*) latar belakang mahasiswa adalah nilai prestasi akademik sekolah seperti nilai ujian sekolah. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa nilai ujian sekolah yang dimiliki mahasiswa sebelum masuk di perguruan tinggi secara signifikan mampu memprediksi keberhasilan akademik mahasiswa di perguruan tinggi.<sup>23</sup> Artinya, prestasi akademik saat mahasiswa masih sekolah di bangku SMA seperti nilai ujian akhir (ujian nasional), nilai rapor siswa, dan lain-lain dapat digunakan

---

<sup>22</sup>P.T. Terenzini, C. Theophilides, & Lorang, W. (1984). Influences on students' perception of their personal development during the first three years of college. *Researching Higher Education*, 21, 178-194.

<sup>23</sup>T.K. Daugherty, & E.J. Lane. (1999). A longitudinal study of academic and social predictors of college attrition. *Social Behavior and Personality*, 27 (4), 355-362; M.S. DeBerard, G.I. Speilman, & D.L. Julka. (2004). Predictors of academic achievement and retention among college freshmen: A longitudinal study. *College Student Journal*, 38 (1), 66-80; J.P. Noble, & R.L. Sawyer. (2002). Predicting different levels of academic success in college using high school GPA and ACT composite score. *ACT Research Report Series*, 1-22.





Penelitian yang dilakukan oleh Kimberly S. Brown, menunjukkan bahwa variabel-variabel karakteristik latar belakang mahasiswa seperti jenis kelamin, nilai prestasi akademik sekolah, ras, dan pendidikan keluarga sangat signifikan mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa di tahun pertama.<sup>27</sup> Penelitian lain, membuktikan bahwa kecerdasan akademik yang diukur dengan skor *Scholastic Aptitude Test* (SAT) mempunyai kontribusi yang paling besar dalam mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa jurusan akuntansi keuangan tingkat pertama di Purdue University.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini skor SAT dibandingkan dengan prestasi akademik pada jenjang pendidikan sebelumnya (SMA), motivasi mahasiswa, dan pengalaman akademis yang terkait dengan mata kuliah akuntansi. Hasil penelitian Kruck dan Lending menunjukkan bahwa kemampuan skor SAT secara signifikan mampu memprediksi prestasi akademik pada mahasiswa pria, namun tidak mampu memprediksi prestasi akademik pada mahasiswa wanita di kelas pengantar sistem informasi (*Introductory College-Level IS Course*).<sup>29</sup>

Hasil penelitian Evans, et al. juga secara konsisten menunjukkan penggunaan IPK S1 (UGPA) merupakan prediktor yang baik dalam mengukur keberhasilan mahasiswa dalam studi S2. Misalkan, penelitian-penelitian berikut: (1) gabungan antara nilai GRE dan IPK S1 merupakan prediktor yang kuat dari keberhasilan akademik mahasiswa dalam program

---

<sup>27</sup>Kimberly S. Brown, Factors that Predict Academic Achievement for Students Who are Undecided Majors. *Dissertation*. (Blacksburg: Virginia Polytechnic Institute and State University, December 8, 2009).

<sup>28</sup>Eskew & Faley, dalam Russel Benford & Julie G. Newsome. (2006). *Factors efecting student academic succes in gateway course at Northern Arizona University*. Paper Presentation Center for Science Teaching and Learning Northern Arizona University.

<sup>29</sup>S.E. Kruck, & D. Lending.(2003). *Predicting Academic Performance in an Introductory College Level IS Course*. Organitational System Research Association.



yang akan datang.<sup>33</sup> Dikaitkan dengan pengertian validitas prediksi tersebut di atas, maka sesungguhnya seleksi calon mahasiswa baru pada hakikatnya berkaitan dengan prediksi, sebagai dasar mengambil keputusan untuk menolak atau menerima pelamar (calon) menjadi mahasiswa baru.

Konsep prediksi juga berkaitan dengan kualitas *input*. Oleh karena itu, untuk memperkecil tingkat kegagalan mahasiswa dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi sebagai akibat kualitas *input* yang jelek maka diperlukan alat seleksi yang akurat. Suatu model seleksi yang memiliki kecermatan prediksi yang baik (akurat) adalah apabila pelamar yang diterima sebagai mahasiswa baru (yang diprediksikan akan berhasil), akhirnya memang berhasil, sedangkan pelamar yang ditolak akan gagal sekiranya mereka diterima.

Menurut Sumadi Suryabrata, sebagai akibat dari keputusan seleksi, maka pelamar kemudian terbagi menjadi empat kelompok, yaitu: (1) mereka yang diprediksikan akan berhasil dan ternyata berhasil; (2) mereka yang diprediksikan akan gagal dan ternyata gagal; (3) mereka yang diprediksikan akan berhasil tetapi gagal (meleset negatif); dan (4) mereka yang diprediksikan akan gagal sekiranya diterima tetapi ternyata berhasil sekiranya diterima (terbukti mereka berhasil di perguruan tinggi lain; meleset positif).<sup>34</sup>

Berdasarkan pada pengelompokan tersebut di atas, nampak bahwa kelompok ketiga dan keempat cenderung menimbulkan masalah yang bersumber dari melesetnya prediksi. Melesetnya prediksi berdampak pada kerugian.

---

<sup>33</sup>S. Azwar. (2005). *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.), hal. 23. Dapat dilihat juga pada J. Algina & L. Crocker. (1986). *Introduction to Classical and Modern Test Theory*, (New York: Holt, Rinehart and Winston, Inc.); S. Surapranata. (2004). *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*, (Bandung: Rosdakarya).

<sup>34</sup>Sumadi Suryabrata. (1989). *Seleksi Calon Mahasiswa Baru Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Andi Offset), hal. 5.

















Variabel terikat  $Y_1$  adalah prestasi akademik mahasiswa yang diterima melalui jalur penerimaan mahasiswa baru SPAN-PTKIN.

Variabel terikat  $Y_2$  adalah prestasi akademik mahasiswa yang diterima melalui jalur penerimaan mahasiswa baru UM-PTKIN.

Variabel terikat  $Y_3$  adalah prestasi akademik mahasiswa yang diterima melalui jalur penerimaan mahasiswa baru Mandiri.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan berupa teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan tingkat efektivitas calon mahasiswa yang registrasi dari yang diterima melalui jalur SPAN-PTKIN, UM-PTKIN, dan seleksi Mandiri. Caranya, data yang terkumpul dikelompokkan menurut jenis PTKIN (UIN, IAIN dan STAIN). Masing-masing kelompok data dicari rerata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*), dan persentase. Untuk memudahkan memahaminya, penyajian data dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, dan diagram yang bervariasi.

Setelah diketahui ukuran pemusatan masing-masing kelompok data menurut jenis PTKIN, selanjutnya dicari pula rerata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*), dan persentase untuk data keseluruhan. Artinya, dihitung pula ukuran pemusatan untuk data gabungan yang diperoleh dari ke-5 PTKIN. Perlakuan yang sama, yakni disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan diagram dikenakan untuk data ini.





























## **B. Perbedaan Prestasi Akademik Mahasiswa Ditinjau dari Jalur Penerimaan Mahasiswa melalui SPAN-PTKIN, UM-PTKIN, dan Seleksi Mandiri**

Untuk mengetahui perbedaan prestasi akademik mahasiswa yang diterima melalui jalur SPAN-PTKIN, UM-PTKIN, dan seleksi Mandiri di kampus UIN, IAIN, STAIN, dan gabungan PTKIN tersebut, maka dilakukan uji analisis varian/Anova satu arah (*One-way Anova*). Uji tersebut dilakukan dengan bantuan program *SPSS for windows* versi 19. Hasil pengujian tersebut disajikan dalam poin-poin berikut.

### **1. Kampus UIN**

#### **a. Uji Homogenitas**

Sebelum dilakukan uji Anova, terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas. Hipotesis statistik yang digunakan pada uji homogenitas ini yaitu:

$H_0$ : Variansi kelompok mahasiswa UIN yang diterima melalui jalur SPAN-PTKIN, UM-PTKIN, dan seleksi Mandiri adalah sama

$H_1$ : Variansi kelompok mahasiswa UIN yang diterima melalui jalur SPAN-PTKIN, UM-PTKIN, dan seleksi Mandiri adalah berbeda

Dari uji statistik menggunakan program SPSS, didapatkan hasil *Test of Homogeneity of Variances* yang memuat data hasil uji kehomogenan varian populasi dan taraf signifikan sebagai berikut.









Dari data tersebut, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan cara membandingkan taraf signifikansi yang telah ditetapkan dengan nilai signifikansi yang diperoleh. Taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu  $\alpha = 0,05$ , sedangkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000. Karena signifikansinya lebih kecil dari yang ditetapkan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti variansi ketiga kelompok mahasiswa IAIN yang diterima melalui jalur SPAN-PTKIN, UM-PTKIN, dan seleksi Mandiri adalah berbeda.

**b. Uji Anova Satu Arah (*One-way Anova*)**

Setelah variansi ketiga kelompok mahasiswa IAIN yang diterima melalui jalur SPAN-PTKIN, UM-PTKIN, dan seleksi Mandiri diketahui berbeda, kemudian dilanjutkan dengan uji Anova Satu Arah untuk mengetahui apakah ketiga jalur penerimaan mahasiswa tersebut mempunyai efektivitas yang sama atau berbeda. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis sebagai berikut.

$H_0$ : Tidak terdapat perbedaan rata-rata prestasi akademik antara mahasiswa IAIN yang diterima melalui jalur SPAN-PTKIN, UM-PTKIN, dan seleksi Mandiri

$H_1$ : Terdapat perbedaan rata-rata prestasi akademik antara mahasiswa IAIN yang diterima melalui jalur SPAN-PTKIN, UM-PTKIN, dan seleksi Mandiri

Dari uji statistik menggunakan program SPSS, didapatkan hasil uji Anova sebagaimana terangkum dalam Tabel 4.13.



















- 2) Bila dilihat berdasarkan perbedaan mean antara jalur SPAN-PTKIN dengan jalur UM-PTKIN, jalur UM-PTKIN dengan jalur Mandiri, dan jalur Mandiri dengan jalur SPAN-PTKIN, dapat diketahui bahwa jalur SPAN-PTKIN yang paling efektif dibandingkan dengan jalur UM-PTKIN dan Mandiri. Selanjutnya disusul dengan jalur UM-PTKIN serta jalur Mandiri.
- 3) Berdasarkan penelitian ini, maka dapat diprediksi bahwa tingkat keberhasilan mahasiswa PTKIN yang diterima melalui jalur SPAN-PTKIN lebih tinggi, karena terbukti lebih efektif dibandingkan dengan jalur UM-PTKIN dan Mandiri.

Berdasarkan analisis di atas, diketahui bahwa di setiap kampus PTKIN, baik di UIN, IAIN, STAIN, ataupun gabungan ketiganya, rerata prestasi akademik mahasiswa yang diterima melalui jalur SPAN-PTKIN selalu lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang diterima melalui jalur UM-PTKIN dan Mandiri. Dalam Tabel 4.11, perbedaan rerata prestasi akademik mahasiswa UIN jalur SPAN-PTKIN dengan UM-PTKIN yaitu 0,021 dan dengan jalur Mandiri mencapai 0,144. Adapun perbedaan rerata prestasi akademik mahasiswa IAIN jalur SPAN-PTKIN dengan UM-PTKIN sebesar 0,108 dan dengan jalur Mandiri mencapai 0,168 (Tabel 4.14). Sementara itu, pada mahasiswa STAIN tidak terdapat perbedaan rerata prestasi akademik (Tabel 4.17). Secara keseluruhan, perbedaan rerata prestasi akademik mahasiswa PTKIN antara yang diterima melalui jalur SPAN-PTKIN dengan jalur UM-PTKIN sebesar 0,06793 dan dengan jalur Mandiri mencapai 0,09917 (Tabel 4.20).

Dengan demikian, hampir di seluruh kampus PTKIN, terdapat perbedaan yang signifikan prestasi akademik mahasiswa yang diterima melalui jalur SPAN-PTKIN, UM-PTKIN, dan jalur Mandiri. Kasus yang berbeda hanya pada mahasiswa STAIN. Walaupun demikian, rerata prestasi akademik mahasiswa jalur SPAN-PTKIN lebih tinggi dibandingkan dengan jalur yang lain. Temuan ini tentu menarik untuk didiskusikan.

Secara statistik, temuan penelitian ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan prestasi akademik mahasiswa di ketiga jalur penerimaan. Namun, hasil perhitungan menunjukkan perbedaan rerata (*mean*) ketiga kelompok tidak terpaut jauh. Hanya selisih 0,04 hingga 0,06 ketiga kelompok tersebut. Ini yang memancing perdebatan ketika data ini dipaparkan di Padang, bulan September 2016.

Yang menarik lainnya untuk didiskusikan adalah distribusi prestasi akademik mahasiswa PTKIN (dari sampel) cenderung mengumpul pada rentang 3,21 – 3,80. Data menunjukkan, sekitar 82,67% mahasiswa yang prestasi akademiknya berada pada rentang ini. Mengapa hal itu bisa terjadi?

Secara teoritis, kemampuan mahasiswa berbeda-beda. Sebab, mereka memiliki latar belakang keluarga, sekolah/madrasah, pengalaman, dan potensi kecerdasan yang berbeda-beda. Mereka juga menunjukkan cara-cara yang berbeda dalam mengetahui dan belajar.<sup>48</sup> Karenanya, representasi keragaman dan keunikan mahasiswa tersebut, lazimnya berbentuk distribusi normal (kurva normal). Distribusi ini menuntut sebaran kemampuan seorang mahasiswa menjadi tiga kelompok: sebagian kecil memiliki prestasi rendah dan tinggi,

---

<sup>48</sup> Dikutip dari <http://kurniawan.staff.uji.ac.id/2008/09/18/prinsip-prinsip-perkembangan-anak/> tanggal 7 Desember 2016.

sebagian besar memiliki prestasi sedang. Dengan demikian, data penelitian ini tidak selaras dengan teori yang ada.

Bila ditelusuri lebih lanjut, ada kemungkinan pola yang hampir sama dosen PTKIN non prodi umum tentang pemberian nilai. Pengakuan bahwa keragaman individual mahasiswa, seharusnya terefleksikan ketika memberikan nilai kepada mahasiswa. Pemberian nilai yang kurang tepat (tidak adil), jelas mempunyai implikasi negatif bagi mahasiswa. Penilaian seorang dosen, yang tidak sesuai, justru hanya semakin menjauhkan para mahasiswa dari keinginan belajar yang lebih dalam. Ini tentu sesuatu yang tidak diinginkan.

Penelitian mengenai motivasi dan prestasi akademik telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Salah satu penelitian dilakukan oleh Trevino dan DeFreitas (2014).<sup>49</sup> Menurut Trevino dan DeFreitas, untuk meningkatkan motivasi intrinsik, diperlukan kerjasama antara dosen, orang tua, dan mahasiswa. Motivasi intrinsik adalah salah satu faktor yang penting di dalam kesuksesan belajar mahasiswa. Dengan demikian, diharapkan kerjasama antara dosen, orang tua, siswa untuk dapat bersinergi dalam meningkatkan motivasi intrinsik. Hal ini akan mendorong meningkatnya pencapaian pembelajaran siswa. Ditemukan pula, terdapat relasi yang positif antara kepuasan terhadap matakuliah yang diambil oleh mahasiswa dengan rating mahasiswa terhadap instruksi dosen, tugas yang diberikan dan cara dosen melakukan penilaian. Akan tetapi, tidak terdapat efek antara kepuasan mahasiswa terhadap matakuliah dengan prestasi

---

<sup>49</sup> Di dalam penelitiannya, Trevino dan DeFreitas menggunakan sampel penelitian terhadap mahasiswa, khususnya mahasiswa yang berasal dari Amerika Latin. Penelitian ini meneliti pengaruh motivasi intrinsik terhadap hasil akademik dari mahasiswa. Trevino, N. N. & DeFreitas, S. C. (2014). The Relationship Between Intrinsic Motivation and Academic Achievement for First Generation Latino College Students. *Social Psychology Education*, Volume 17, pp. 293 - 306.



materi, tujuan pengajaran, proses pembelajaran dan teori belajar, (2) Pengetahuan dan pemahaman tentang evaluasi hasil belajar mahasiswa, dan (3) Dosen yang sudah cukup lama serta cukup banyak berkecimpung dalam profesinya sebagai evaluator akan memberi pengalaman yang cukup berarti dalam melaksanakan evaluasi.

Kecenderungan dosen memberikan nilai di atas 3,21 juga dapat dianalisis dari perspektif berikut. *Pertama*, sebagian besar dosen memiliki asumsi bahwa sarjana dengan IPK di bawah 3.00 tidak akan mampu melanjutkan ke magister dan tidak dapat mendaftar dalam seleksi CPNS. Beberapa perguruan tinggi dan instansi, ada yang mensyaratkan IPK calon minimal haruslah di atas 3.00. Dengan memberikan nilai yang senantiasa tinggi, harapannya memberikan peluang mahasiswa untuk berkembang menempuh jenjang lebih tinggi dan tidak terdepak ketika ikut mendaftar CPNS.

*Kedua*, tugas-tugas perkuliahan umumnya berupa makalah, review buku, dan mini riset. Masalahnya, penilaian makalah atau esai cenderung lebih besar faktor subjektivitas dosen daripada faktor objektivitasnya. Sesungguhnya, tidak sulit menilai apakah mahasiswa tertentu berhak mendapatkan nilai A, B, C, atau D. Jika standar makalah yang baik adalah yang memiliki kriteria: referensi berbahasa asing dan analisis penulis misalnya, dan makalah mahasiswa tidak memenuhi kedua atau salah satu unsur tersebut, maka untuk nilai UTS dan UAS atau salah satunya adalah di bawah nilai A. Meskipun nilai formatif mahasiswa A, maka nilai akhir mata kuliahnya tetap di bawah A, karena dari UTS dan UAS-nya atau salah satunya tidak mendapat nilai A. Selain itu, nilai akhir mata kuliah sangat tergantung kepada pemberian bobot formatif, UTS, dan UAS oleh

masing-masing dosen. Intinya, dosen tidak seharusnya terlalu murah dalam memberikan nilai kepada mahasiswa. Memberikan nilai A salah jika tidak sesuai dengan kompetensi mahasiswa. Memberikan nilai C apalagi D kepada mahasiswa yang hanya lemah (kurang tepat) dalam menjawab soal esai dan/atau makalahnya kurang analisis dan referensi asing, tetapi rajin mengikuti kuliah—aktif maupun tidak aktif, juga salah. Dosen perlu menghargai usaha mahasiswa hadir di kelas, keaktifan, dan perilaku baiknya selama perkuliahan. Itulah esensi dalam evaluasi pembelajaran.

*Ketiga*, sebagian dosen memiliki prinsip bahwa dosen pemurah dalam memberikan nilai biasanya disayangi mahasiswa, bahkan saat mahasiswa sudah lulus. Sebaliknya, dosen yang pelit nilai tidak disukai mahasiswa, terutama setiap kali dosen masuk dalam kelas perkuliahan.

**C. Tingkat Efektivitas Jalur Penerimaan Mahasiswa Baru yang Digunakan oleh PTKIN (Jalur SPAN-PTKIN, UM-PTKIN, dan Seleksi Mandiri) Didasarkan pada Data yang Melakukan Registrasi**

Dalam penyelenggaraan seleksi penerimaan mahasiswa melalui jalur SPAN-PTKIN, UM-PTKIN, dan seleksi Mandiri, dapat diketahui tingkat keseriusan calon mahasiswa dalam mendaftarkan diri ke kampus-kampus PTKIN berdasarkan persentase jumlah peserta lulus seleksi yang melakukan daftar ulang terhadap jumlah peserta lulus seleksi secara keseluruhan. Dalam 3 tahun terakhir di tiap jalur penerimaan, persentase tersebut terkadang mengalami peningkatan dan ada pula yang mengalami penurunan. Berikut disajikan data jumlah peserta yang lulus seleksi dan yang melakukan pendaftaran ulang pada





















Sedangkan pada jalur SPAN-PTKIN, terjadi penurunan di tahun 2015, kemudian terjadi peningkatan kembali di tahun 2016. Secara rinci, penurunan dan peningkatan yang terjadi dalam jalur tersebut yaitu: persentase jumlah pendaftar ulang menurun dari 53% (tahun 2014) menjadi 50% (tahun 2015), kemudian meningkat kembali menjadi 52% (tahun 2016). Dari data tersebut, terlihat bahwa tidak sampai 55% peserta lulus SPAN-PTKIN yang memilih untuk mendaftar ulang.

Berdasarkan analisis di atas, diketahui bahwa di seluruh kampus PTKIN, jalur Mandiri merupakan jalur penerimaan yang paling efektif dibandingkan dengan jalur SPAN-PTKIN dan UM-PTKIN. Terbukti dengan tingkat persentase pendaftar ulang yang cukup tinggi hingga mencapai 87%. Sebenarnya, hal ini menjadi wajar, karena jalur penerimaan Mandiri merupakan jalur terakhir yang dapat ditempuh peserta dalam seleksi penerimaan mahasiswa baru. Terutama bagi peserta yang tetap menginginkan diterima di universitas dan prodi favoritnya, sedangkan dia tidak lolos dalam jalur penerimaan sebelumnya. Sebagaimana pernyataan Herry Suhardiyanto, Ketua Majelis Rektor Perguruan Tinggi Negeri Indonesia 2014 – 2016, bahwa peserta yang tidak lulus SNMPTN tetapi tetap ingin masuk universitas favoritnya, bisa melalui jalur Mandiri.<sup>51</sup>

Berikutnya, jalur UM-PTKIN berada di posisi kedua berdasarkan tingkat keefektifan jalur penerimaan mahasiswa baru. Dalam jalur ini, persentase pendaftar ulang berkisar antara 73% – 76%. Artinya ada sekitar seperempat bagian dari peserta lulus UM-PTKIN memilih untuk tidak mendaftar ulang.

---

<sup>51</sup>“Mahasiswa Mundur Daftar Ulang Capai 15 persen” *JPNN Mobile*, diakses dari <http://m.jpnn.com/read/2011/06/30/96625/Mahasiswa-Mundur-Daftar-Ulang-Capai-15-persen>, pada tanggal akses 13 Desember 2016.

Walaupun demikian, rasio tersebut bukanlah jumlah yang sedikit dan keputusan mereka telah menutup peluang bagi peserta lain yang berharap diterima.

Setelah UM-PTKIN, jalur penerimaan terakhir yang memiliki tingkat efektivitas terkecil yaitu jalur SPAN-PTKIN. Jalur ini meraih persentase pendaftar ulang terendah di antara semua jalur penerimaan mahasiswa baru. Seleksi melalui jalur yang diadakan berdasarkan nilai rapor peserta semasa SMA ini memiliki persentase pendaftar ulang yang sangat kecil, hanya sekitar 50% dari total peserta. Di tahun 2015 misalnya, jumlah pendaftar ulang jalur SPAN-PTKIN hanya mencapai 50%, atau dengan kata lain dari total peserta 3738 orang, hanya 1960 peserta saja yang melakukan daftar ulang.

Kondisi yang sama sesungguhnya juga terjadi pada seleksi penerimaan mahasiswa yang diselenggarakan oleh Kemenristek Dikti (SNMPTN). Dalam JawaPos.com, di wilayah Surabaya, tercatat data peserta yang belum melakukan daftar ulang SNMPTN sebanyak 56 peserta di Universitas Airlangga, 159 peserta di UPN Veteran, dan 10 peserta di UIN Sunan Ampel.<sup>52</sup> Adapun di wilayah Malang, sebesar 12% dari 2.604 pendaftar SNMPTN yang diterima di Universitas Negeri Malang mengundurkan diri alias tidak melakukan registrasi atau daftar ulang.<sup>53</sup> Sementara itu, di Universitas Brawijaya, sebanyak 7% atau sekitar 500 orang dari 4.974 pendaftar memilih mundur daftar ulang. Disebutkan

---

<sup>52</sup>“Banyak Peserta Lolos SNMPTN Mundur: PTN Kirim Surat Teguran ke Sekolah” *JawaPos.com*, diakses dari <http://www.jawapos.com/read/2016/06/03/32126/banyak-peserta-lolos-snmptn-mundur>, pada tanggal 10 Desember 2016.

<sup>53</sup>Jessica Helena Wuysang, “12 Persen Pendaftar SNMPTN Universitas Malang Mundur” *Media Indonesia*, diakses dari <http://mediaindonesia.com/news/read/50024/12-persen-pendaftar-snmptn-universitas-malang-mundur/2016-06-09#>, pada tanggal 13 Desember 2016.







menyebabkan kegagalan mahasiswa tersebut. Ataupun mereka akan berhasil tetapi memerlukan waktu studi yang lama.

Sekali lagi, sistem seleksi mahasiswa baru harus mempertimbangan keakuratan dan berkeadilan. Keakuratan terkait bagaimana caranya menekan kemelesatan prediksi menjadi sekecil mungkin. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa alat seleksi yang akurat bersumber dari model seleksi yang memiliki kecermatan prediksi yang baik. Model seleksi tersebut dapat memberikan prediksi yang akurat (tidak meleset) jika pelamar yang diterima sebagai mahasiswa baru (yang diprediksikan akan berhasil), akhirnya memang berhasil, sedangkan pelamar yang ditolak akan gagal sekiranya mereka diterima.

Sementara itu, sistem seleksi yang berkeadilan berbeda dengan sistem seleksi yang menggunakan prinsip pemerataan. Pemerataan bisa berarti pembagian jatah mahasiswa yang diterima di PTKIN menurut daerah. Sistem seleksi yang berkeadilan mengacu pada penggunaan informasi tentang potensi akademik calon mahasiswa dan informasi tentang kelompok yang perlu ditingkatkan. Informasi tentang potensi akademik calon mahasiswa dapat diperoleh melalui tes potensi akademik. Sedangkan informasi tentang kelompok yang perlu ditingkatkan tergantung pada daerah letak PTKIN berada. Oleh karena itu, agar dikatakan adil maka semua calon mahasiswa seharusnya mengikuti tes seleksi.

Asumsi yang dapat dijadikan pijakan adalah tes potensi akademik dapat digunakan untuk menjaring bibit unggul di PTKIN. Setiap daerah memiliki calon yang berpotensi rendah, sedang, dan tinggi (konsep normalitas) untuk belajar di perguruan tinggi, sehingga dengan menggunakan tes, bibit unggul







kemampuan tetapi memiliki nilai yang maksimal. Imbasnya ketika mereka diterima melalui jalur rapor yaitu terdapat mahasiswa dengan nilai rapor tinggi semasa sekolah menengah, namun tidak mampu menunjukkan prestasi di perguruan tinggi.

Lain halnya dengan jalur UM-PTKIN yang diselenggarakan melalui ujian tertulis serentak berskala nasional. Jalur tersebut diharapkan mampu mengukur kemampuan setiap calon mahasiswa dengan penilaian yang sama. Dengan demikian, para peserta yang diterima melalui jalur tersebut secara jelas merupakan peserta terbaik di antara yang lain.

Selain faktor kemampuan calon mahasiswa tersebut, banyaknya peserta lulus seleksi yang tidak melakukan daftar ulang juga perlu dipertimbangkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah peserta jalur SPAN-PTKIN yang tidak mendaftar ulang hingga mencapai angka 50% dari keseluruhan peserta lulus seleksi. Adapun di jalur UM-PTKIN, persentase peserta yang tidak mendaftar ulang terbesar mencapai 27% dari total peserta lulus seleksi.

Sebaliknya, rata-rata prestasi akademik mahasiswa yang diterima melalui jalur Mandiri adalah yang paling rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya upaya penyempurnaan dan optimalisasi jalur Mandiri secara menyeluruh, baik pada aspek manajemen pengelolaan pelaksanaan maupun penyusunan soal seleksi. Dengan demikian, jalur Mandiri diharapkan dapat menjadi alat seleksi yang benar-benar efektif dan mahasiswa yang diterima melalui jalur tersebut dapat bersaing dengan mahasiswa yang diterima melalui jalur SPAN-PTKIN dan UM-PTKIN.





## B. Rekomendasi

Rekomendasi kebijakan yang dapat diberikan penulis sebagai sumbangan pemikiran mengenai sistem penerimaan mahasiswa baru di lingkungan PTKIN adalah sebagai berikut.

Ketiga jalur penerimaan mahasiswa baru yaitu SPAN-PTKIN, UM-PTKIN, dan seleksi Mandiri dapat dipertahankan sebagai alat seleksi mahasiswa baru di PTKIN. Namun, dari hasil penelitian di atas diketahui bahwa rata-rata prestasi akademik mahasiswa yang diterima melalui jalur SPAN-PTKIN lebih tinggi dibandingkan dengan kedua jalur yang lain, sehingga perlu diberikan proporsi yang lebih untuk jalur SPAN-PTKIN agar PTKIN memiliki para lulusan dengan tingkat keberhasilan yang tinggi.

Di lain pihak, rata-rata prestasi akademik mahasiswa yang diterima melalui jalur Mandiri adalah yang paling rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya upaya penyempurnaan dan optimalisasi jalur Mandiri secara menyeluruh, baik pada aspek manajemen pengelolaan pelaksanaan maupun penyusunan soal seleksi. Dengan demikian, jalur Mandiri diharapkan dapat menjadi alat seleksi yang benar-benar efektif dan mahasiswa yang diterima melalui jalur tersebut dapat bersaing dengan mahasiswa yang diterima melalui jalur SPAN-PTKIN dan UM-PTKIN.

Dari paparan di atas, semestinya proporsi calon mahasiswa yang dapat diterima di PTKIN melalui jalur SPAN-PTKIN (nilai raport, kredibilitas madrasah/sekolah, prestasi-prestasi non akademik) harus lebih kecil dibandingkan yang dijangkau melalui jalur seleksi ujian tertulis dengan tes yang menggali potensi akademik (UM-PTKIN maupun Jalur Mandiri). Misalnya,

jalur SPAN-PTKIN pada 40% dan sisanya 60% diarahkan melalui jalur UM-PTKIN dan Jalur Mandiri.

Temuan lain dari penelitian ini menunjukkan kemampuan mahasiswa yang relatif sama, yang pada semestinya berbeda-beda. Kemampuan itu dapat berupa nilai yang lazimnya berbentuk distribusi normal. Hasil perhitungan menunjukkan perbedaan rerata (*mean*) ketiga kelompok tidak terpaut jauh. Hanya selisih 0,04 hingga 0,06 ketiga kelompok tersebut kecenderungan sebesar 82,67% mengumpul pada rentang 3,21 – 3,80. Dari temuan ini Diktis adalah hal ini yang menaungi PTKIN se-Indonesia perlu untuk mengkaji lebih dalam dengan **penelitian lanjutan** baik tentang proporsi yang dimaksud serta penelitian tentang rentang nilai di dalam rentang yang relatif sama di setiap PTKIN yang diteliti, mengingat keterbatasan dana dalam penelitian ini juga perlu diperluas dengan menambah cakupan banyaknya PTKIN yang diteliti sehingga data yang didapat lebih bervariasi dan kredibel, yang tidak kalah pentingnya juga model seleksi calon mahasiswa baru di Perguruan Tinggi Negeri dalam hal ini PTKIN yang akurat dan berkeadilan. Daya prediksi yang bersumber dari alat seleksi yang tepat dapat mendapatkan calon mahasiswa yang bagus secara input sehingga kemelesetan prediksi dapat diperkecil.



*Longitudinal Study*". Paper presented at the Southern Agricultural Education Research Conference, Mobile, AL.

Brown, Kimberly S. (2009). "*Factors that Predict Academic Achievement for Students Who are Undecided Majors*". Dissertation. Blacksburg: Virginia Polytechnic Institute and State University.

Chaplin, J.P. Dalam Deepa Franky and S. Chamundeswari. (2014). "Psycho-social Correlates of Academic Achievement of Students". *International Journal of Current Research and Academic Review*. 2 (2): 148-158.

Cuseo, Joe. "*Student Success, College Quality, & The First-Year Experience: What Really Matters*". Dalam Proceeding 22nd International Conference On The Firstyear Experience. Montreal Canada: July 22nd, 2009.

Daugherty, T.K. & Lane, E.J. (1999). "A Longitudinal Study of Academic and Social Predictors of College Attrition". *Social Behavior and Personality*. 27 (4): 355-362.

DeBerard, M.S., Speilman, G.I., & Julka, D.L. (2004). "Predictors of Academic Achievement and Retention Among College Freshmen: A Longitudinal Study". *College Student Journal*. 38 (1): 66-80.

Djamarah, Syaiful B. & Zain, Aswan. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Eskew & Faley. Dalam Russel Benford & Julie G. Newsome. (2006). "*Factors Efecting Student Academic Succes in Gateway Course at Northern Arizona University*". Paper Presentation Center for Science Teaching and Learning Northern Arizona University.

- Evans, D.R., et al. (2007). "Transition to First Year University: Pattern of Change in Adjustment Across Life Domain and Time". *Journal of Social and Clinical Psychology*. 19 (4):544-567.
- Good., T. L., & Brophy, J.E. (1986). "School Effects". Dalam M.C. Wittrock (Ed.), *Handbook of Research on Teaching* (pp. 570-602). New York: Macmillan.
- Harvey, G. & Klein, S. (1989). "Understanding and Measuring in Education: A Conceptual Framework". Dalam W.G. Secada (Ed.). *Equity in Education* (pp. 43-67). New York: Falmer.
- Kadir. (2009). *Statistika untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Rosemata Sampurna.
- Karloff & Ostblom. (2003). *Benchmarking: A Sign Post to Excellence in Quality and Productivity*. New York: John Willey.
- Kitsantas, A., Winsler, A., & Huie, F. (2008). "Self-Regulation and Ability Predictors of Academic Success During College: A Predictive Validity Study (Cover story). *Journal of Advanced Academics*. 20(1), 42-68.
- Kruck, S.E. & Lending, D. (2003). *Predicting Academic Performance in an Introductory College Level IS Course*. USA: Organizational System Research Association.
- Kuh, George D, et al. (2006). "What Matters to Student Success: A Review of the Literature". Dalam Commissioned Report for the National Symposium on Postsecondary Student Success: Spearheading a Dialog on Student Success. Kentucky USA: National Postsecondary Education Cooperative (NPEC).
- Kuncel, N.R., Hezlett, S.A., & Ones, D.S. (2001). "A Comprehensive Meta Analysis of The Predictive Validity of The Graduate Record Examinations:



- Omizo, M.M., Ward, G.R., & Michael, W.B., (1979). "Personality Measure as Predictors of Success in a Counselor Education Master Program". *Educational and Psychological Measurement*. 39 (4): 947-953.
- Pascarella, E.T. & Terenzi, P.T. (1991). *How College Affects Students: Findings and Insights from Twenty Years of Research*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Prevatt, F., Li, H., & Welles, T. (2011). "The Academic Success Inventory for College Students: Scale Development and Practical Implications for Use with Students". *Journal of College Admission*. 211: 26-31.
- Rasmussen, C.J. "An Assessment of the Relative Influence of Environmental, Behavioral, and Attitudinal Aspects of the Pre-College Experience in Determining Students' Long-Term Goals and Aspirations". AIR 2002 Forum Paper. ERIC Document Reproduction Service No. ED 474 033.
- Richards, J.M., et. al. (1967). "Prediction of Student Accomplishment in College". *Journal of Educational Psychology*. 58 (6): 343-55.
- Secada, W.G. (Ed.). (1989). *Equity in Education*. New York: Falmer.
- Suherman. (2013). *Studi tentang Pencapaian Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Matematika FMIPA UNP Menurut Jalur Masuk*. Diakses dari <http://jurnal.fmipa.unila.ac.id/index.php/semirata/article/download/925/744>, pada tanggal 2 Februari 2016.
- Surapranata, S. (2004). *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*. Bandung: Rosdakarya.
- Suryabrata, S. (1989). *Seleksi Calon Mahasiswa Baru Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suryabrata, S. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Sutton, R.E. (1989). "Will the Using of Computers in Schools Lessen or Enlarge Inequity in Education?". *Computers in New Zealand Schools*. 1(2): 5-6.
- Terenzini, P.T., Theophilides, C., & Lorang, W. (1984). "Influences on Students' Perception of Their Personal Development During the First Three Years of College". *Researching Higher Education*. 21:178-194.
- Tidjan, dkk. (2000). *Bimbingan dan Konseling untuk Sekolah*. Yogyakarta: UPP-UNY.
- Ting, S.R. & Robinson, T.L. (1998). "First-Year Academic Success: A Prediction Model Combining Cognitive and Psychosocial Variables for European and African Americans". *Journal of College Student Development*. 39: 599-610.
- Triyuni, N.N. & Bagiatiuti, N.K. (2013). "*Analisis Perbedaan Prestasi dan Karakteristik Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Bali Menurut Model Seleksi Masuk*". Laporan Penelitian tidak Diterbitkan. Bali: Politeknik Negeri Bali.
- Usman. (2015). "Analisis Perbandingan Prestasi Belajar Fisika Dasar Mahasiswa Berdasarkan Jalur Penerimaan Mahasiswa di Jurusan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar". *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika (JSPF)*. 11 (1): 40-48.
- Veronika, dkk. (2013). "Peran Kepuasan Kerja, Self Esteem, Self Efficacy terhadap Kinerja Individual". *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*. 1 (1): 59-69.
- Whigham, M.A. (1985). "*Variables Related to The Academic Success of Women Engineering Students*". Dissertation. Iowa: Iowa State University.
- Wuysang, J.H. "12 Persen Pendaftar SNMPTN Universitas Malang Mundur", *Media Indonesia*. Diakses dari <http://mediaindonesia.com/news/read/50024/12->

persen-pendaftar-snmptn-universitas-malang-mundur/2016-06-09#, pada tanggal 13 Desember 2016.

Yen, C.J. & Liu, S. (2009). "Learner Autonomy as a Predictor of Course Success and Final Grades in Communitycollege Online Courses". *Journal of Educational Computing Research*. 41 (3): 347-367.

York, Travis T., Gibson, Charles, & Rankin, Susan. (2015). "Defining and Measuring Academic Success". *Practical Assessment, Research & Evaluation*. 20 (5). Available online: <http://pareonline.net/getvn.asp?v=20&n=5>.

Yorke, M. (1998). "Non-completion of Undergraduates: Some Implications for Policy in Higher Education". *Journal of Higher Education Policy and Management*. 20 (2): 189-201.

"Banyak Peserta Lolos SNMPTN Mundur: PTN Kirim Surat Teguran ke Sekolah", *JawaPos.com*. Diakses dari <http://www.jawapos.com/read/2016/06/03/32126/> banyak-peserta-lolos-snmptn-mundur, pada tanggal 10 Desember 2016.

"Daftar Ulang SNMPTN Untidar 2016, Tidak Ada Pemberian Sanksi atau Black List". Diakses dari <http://untidar.ac.id/berita/kampus/daftar-ulang-snmptn-untidar-2016-tidak-ada-pemberian-sanksi-atau-blacklist/#>, pada tanggal 13 Desember 2016.

"Mahasiswa Mundur Daftar Ulang Capai 15 persen", *JPNN Mobile*. Diakses dari <http://m.jpnn.com/read/2011/06/30/96625/Mahasiswa-Mundur-Daftar-Ulang-Capai-15-persen>, pada tanggal akses 13 Desember 2016.